

## **ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP SWASTA BERSUBSIDI BUDI SUKAMAJU**

**Esra Perangin-Angin<sup>1</sup>, Kristina Wiranda Simamora<sup>2</sup>, Yuli Ervina Sirait<sup>3</sup>,  
Maher Simanungkalit<sup>4</sup>, Sri Dinanta Beru Ginting<sup>5</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>2</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>3</sup>,  
Universitas Prima Indonesia<sup>4</sup>, Politeknik Negeri Lhokseumawe<sup>5</sup>

Pos-el: esraperanginangin@unprimdn.ac.id<sup>1</sup>, kristinawira@gmail.com<sup>2</sup>,  
siraityuliervina@gmail.com<sup>3</sup>, mahersimanungkalit@gmail.com<sup>4</sup>, sridinanta\_ginting@pnl.ac.id<sup>5</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan mengajukan data secara objektif mengenai objek penelitian, yaitu analisis kesalahan berbahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju. Sedangkan objek penelitiannya adalah berupa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju, sedangkan objek penelitian berupa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa. Hasil penelitian diperoleh 1) Kesalahan lafal dalam diskusi kelompok siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju terdapat 34 kesalahan yang disebabkan perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem, 2) Kesalahan diksi (pemilihan kata) dalam diskusi kelompok siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju terdapat 7 kesalahan yang disebabkan pemilihan kata yang kurang tepat dan 3) Kesalahan struktur kalimat dalam diskusi kelompok siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju.

**Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Interaksi Pembelajaran, Bahasa Indonesia.**

### **ABSTRACT**

*This research is a qualitative research, namely collecting, analyzing, and submitting data objectively regarding the object of research, namely the analysis of errors in Indonesian. The subjects in this study were class VII students of Budi Sukamaju Subsidized Private Middle School. While the research object is in the form of errors in the use of Indonesian in Indonesian language learning interactions used by students. The subject of this study was students of class VII Subsidized Private Middle School Budi Sukamaju, while the object of research was the error in the use of Indonesian in Indonesian language learning interactions used by students. The results of the study were 1) Pronunciation errors in student group discussions in class VII Indonesian language learning at the Budi Sukamaju Subsidized Private Middle School, there were 34 errors caused by phoneme changes, phoneme omissions, and phoneme additions, 2) Diction errors (choice of words) in student group discussions at learning Indonesian for class VII, Budi Sukamaju Subsidized Private Middle School, there were 7 errors caused by inappropriate word choice and 3) Sentence structure errors in group discussions of students in Indonesian language learning class VII, Budi Sukamaju.*

**Keywords: Language Errors, Learning Interaction, Indonesian Language.**

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi satu sama lain, saling berbagi pengalaman, saling belajar, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Melalui bahasa, orang dapat menyampaikan berbagai informasi, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, keinginan, dan harapan. Bahasa adalah alat komunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Berbahasa bukan hanya sekedar berkomunikasi yang asal mengerti saja tetapi, berbahasa juga harus menaati kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Sebagai alat komunikasi, sering terjadi kesalahan berbahasa yang timbul pada saat berkomunikasi, karena segala sesuatu dimulai dari melakukan kesalahan. Kesalahan tidak bisa dihilangkan, akan tetapi setiap orang dapat meminimalisir kesalahan dengan cara mengetahui dasar-dasar aturan bahasa. Bahasa yang baik belum tentu benar, kecuali jika bahasa tersebut sesuai dengan kaidah berbahasa yang berlaku. Berbahasa dengan benar memiliki arti bahwa dalam berbahasa penutur harus mampu menaati kaidah bahasa yang berlaku. Adanya kaidah yang mengatur kegiatan berbahasa ini bukan untuk mengekang aktivitas berbahasa, melainkan untuk menjaga penggunaan bahasa itu tetap terbebas dari pengaruh kontaminasi bahasa daerah dan bahasa asing.

Berbahasa dengan benar memiliki arti bahwa dalam berbahasa penutur harus mampu menaati kaidah bahasa yang berlaku. Kesalahan berbahasa terjadi karena adanya penyimpangan terhadap kaidah-kaidah kebahasaan yang dilakukan oleh pembelajar ketika ia menggunakan bahasa. Penyimpangan dimaksud adalah penyimpangan bersifat sistematis, yakni penyimpangan yang berhubungan dengan kompetensi. Dapat disimpulkan bahwa bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang dapat

dipahami dan sesuai situasinya serta tidak menyimpang dari kaidah berbahasa yang berlaku. Bahasa yang baik dan benar dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan situasi khususnya dalam pembelajaran di sekolah.

Dalam hubungan itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi, perlu diketahui bahasa Indonesia yang baik dan benar identik dengan bahasa Indonesia baku. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran harus diakui merupakan kebutuhan dan keharusan. Kebutuhan dan keharusan ini juga tidak terlepas dari hakikat bahasa sebagai sebuah keterampilan yang membawa implikasi bahwa bahasa tersebut haruslah terus dilatih (Sumadiri, 2010:7).

Setiap orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal, maka tujuan komunikasi yang disampaikan akan dengan mudah diterima dan dimengerti orang lain atau komunikasi antara penutur dan mitra tuturnya jadi lancar. Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, pembelajaran bahasa di sekolah tidak hanya menenkankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk menggunakan bahasa baik saat berkomunikasi.

Keempat keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Santosa, dkk (2006:34) mengemukakan bahwa, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Tarigan (2008:4) berpendapat bahwa untuk memahami kesalahan berbahasa tidak mungkin dilakukan secara tuntas tanpa pemahaman yang baik terhadap interferensi, kedwibahasaan,

pemerolehan bahasa, dan pengajaran bahasa yang erat hubungannya satu sama lain.

Kesalahan berbahasa sering terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu yang memang menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa, terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktivitas berbahasa. Salah satu contoh, proses belajar mengajar di sekolah, yang merupakan situasi resmi menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa. Penguasaan terhadap bahasa Indonesia jelas diperlukan dalam interaksi belajar mengajar di sekolah. Kegiatan komunikasi baik secara lisan maupun tertulis tidak terlepas dari kesalahan berbahasa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan mengajukan data secara objektif mengenali objek penelitian, yaitu analisis kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang terjadi selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung dengan memperhatikan lafal (ucapan), diksi (pemilihan kata), dan struktur kalimat.

Lokasi yang penulis pilih sebagai tempat penelitian ini yaitu di SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju. Alasan dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan keadaan sekolah tersebut sangat cocok dengan fokus masalah penelitian yang akan penulis lakukan.

Sedangkan waktu Penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini ialah berlangsung selama satu bulan, yaitu pada 3 November sampai dengan 30 November 2022.

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Di mana yang dimaksud adalah mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang diamati sebagai sasaran penelitian. (Nur Tiana, 2014:38). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Bersubsidi Budi Sukamaju. Sedangkan objek penelitiannya adalah berupa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa.

Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang mencakup hampir semua non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomenal yang diamati. Data penelitian ini adalah tuturan yang digunakan oleh siswa pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia, yang diidentifikasi dari berbagai aspek, yaitu (1) lafal (ucapan), (2) diksi (pemilihan kata), dan (3) struktur kalimat.

Sumber data adalah mengenali dari mana data tersebut diperoleh. Pada dasarnya sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Bersubsidi Budi Sukamaju dalam interaksi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya observasi maupun dokumentasi. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2017:101) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data berikut:

Menurut Bungin (2017:48) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya

melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Teknik observasi ini digunakan untuk melihat kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP Bersubsidi Budi Sukamaju, terutama tentang kesalahan berbahasa Indonesia dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Moeong (2018:37) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik wawancara dengan bertanya secara langsung kepada ahli-ahli bahasa Indonesia mengenai masalah kesalahan berbahasa Indonesia pada siswa kelas VII yang penulis teliti di SMP Bersubsidi Budi Sukamaju.

Peneliti merekam berkalitan masalah yang diteliti sesuai pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran dilaksanakan selama peneliti menemukan data. Pertemuan pertama sebagai refleksi sekaligus pemberian materi mengenai diskusi hal-hal yang berkalitan dengan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi secara berkelompok. Sedangkan pertemuan kedua siswa berdiskusi secara berkelompok sesuai tugas yang diberikan sekaligus menjadi bahan rekaman yang akan diteliti. Data yang dicari adalah untuk menjawab masalah yang dikaji dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah mengenai kesalahan berbahasa siswa kelas VII SMP Bersubsidi Budi Sukamaju dari aspek lafal (ucapan), aspek diksi (pemilihan kata) dan aspek struktur kalimat.

Adapun kisi-kisi pedoman dokumentasi kesalahan berbahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP

Bersubsidi Budi Sukamaju adalah berikut:

**Tabel Pedoman Dokumentasi Data  
Gambaran Kesalahan Berbahasa  
Indonesia Siswa Kelas VII SMP Swasta  
Bersubsidi Budi Sukamaju**

No	Kata Bahasa Indonesia	Analisa Kesalahan Pelafalan
1	Positif	
2	Fakultas	
3	Nasihat	
4	Zaman	
5	Apotek	
6	Variasi	
7	Azas	
8	Alir	
9	Bapak	
10	Bakso	

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan secara bersamaan, yaitu observasi. Teknik ini dilakukan dengan mengobservasi pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, khususnya kesalahan berbahasa pada diskusi kelompok. Indikator penilaian yaitu mengenali kesalahan lafal (ucapan), diksi (pemilihan kata), dan struktur kalimat. Rekaman, pada teknik ini penulis merekam pembicaraan pada kegiatan pembelajaran kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

Pencatatan, kesalahan berbahasa lisan siswa pada kegiatan diskusi kelompok yang diperoleh akan dicatat secara cermat dengan memperhatikan kesalahan baik dalam bentuk lafal (ucapan), diksi (pemilihan kata), dan struktur kalimat. Data ini kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis kesalahannya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap, yaitu

Merekam dan mencatat suara siswa saat membaca teks berbahasa Indonesia yang telah disediakan oleh peneliti. Memahami data atau rekaman

yang telah dicatat tersebut dengan relevan dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Mengidentifikasi data yang menggambarkan kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran.

Mengklasifikasi data atau pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kesalahan berbahasa sesuai dengan jenis kesalahannya. Menganalisis data berdasarkan klarifikasi kesalahan berbahasa. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa untuk dijadikan sebagai temuan dan kesimpulan pada penelitian ini. Melaksanakan penyelesaian data yang diperoleh, data yang sangat berhubungan dengan masalah penelitian merupakan prioritas utama dalam penyelesaian data, dan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kesalahan berbahasa Indonesia yang telah dilakukan peneliti menggunakan langkah kerja penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti berkaitan dengan Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju, adalah sebagai berikut:

Kesalahan lafal dalam diskusi kelompok siswal pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Bersubsidi Budi Sukamaju terdapat 32 kesalahan yang disebabkan perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem.

Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju ditinjau dari aspek fonem antara lain perubahan fonem yang terdiri dari bunyi /i/ pengucapannya terdengar /e/, bunyi /f/ pengucapannya terdengar /p/, bunyi /k/ pengucapannya terdengar /ʔ/ bunyi hambat glotal, bunyi /v/ pengucapannya terdengar /p/, bunyi /z/ pengucapannya

terdengar /j/, bunyi /z/ pengucapannya terdengar /s/, bunyi /e/ pengucapannya terdengar /i/, dan penghilangan bunyi /k/

Faktor penyebab kesalahan berbahasa Indonesia pada siswa Kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju adalah karena materi pembelajaran yang kurang menarik, siswa sulit berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar, anggapan bahwa bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya dukungan orang tua terhadap pelajaran bahasa Indonesia, faktor lingkungan bahasa ibu dan penutur bahasa Karo serta kurangnya minat belajar siswa.

#### Pembahasan

Pembahasan selanjutnya akan difokuskan pada wujud kesalahan berbahasa pada siswa kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju. Temuan hasil penelitian ini terlihat pada Tabel berikut.

#### Rekapitulasi Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju

No	Sampel	Jenis Kesalahan				
		Perubahan Kata	Ejaan	Marbutegi	Simulasi	Sesuai
1.	Ambu Damarawa	1	3	1	1	1
2.	Deby Carika	4	13	4	3	-
3.	Elas Sazak	-	0	-	2	-
4.	Ebu Hekal	4	1	4	-	1
5.	Edu Garawan	1	11	1	3	1
Jumlah		10	38	11	9	3
Persentase		14,28%	49,33%	14,67%	11,81%	4,28%

Sesuai dengan deskripsi di atas, berikut rincian kesalahan berbahasa pada karangan siswa kelas VII SMP Swasta

Bersubsidi Budi Sukamaju, yaitu kesalahan bidang penulisan kata sebesar (14,28%), kesalahan bidang ejaan sebesar (57,14%), kesalahan bidang fonologi sebesar (11,42%), kesalahan bidang morfologi sebesar (14,28%), kesalahan bidang sintaksis sebesar (12,85%), dan kesalahan bidang semantik sebesar (4,28%). Kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu dalam bidang ejaan sebesar (57,14%).

### **Kesalahan Penulisan Kata**

Kesalahan penulisan kata yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi; kesalahan penulisan kata ulang, kesalahan penulisan kata depan dan kesalahan penulisan singkatan. Ketiga bentuk kesalahan pada penulisan kata dalam karangan deskripsi siswa diuraikan berikut ini:

#### **a. Kesalahan Penulisan Kata Ulang ke-1**

“habis makan kami duduk<sup>2</sup> sebentar seterusnya habis duduk kami pulang”

Penulisan kata ulang tersebut, secara EYD menyalahi kaidah, seharusnya kata tersebut ditulis secara lengkap atau utuh dengan memberi galris penghubung atau mengulang kata dasar dengan memberi tanda hubung di antara kata dasar tersebut. Oleh karena itu, agar penulisan kata di atas, sesuai dengan EYD, penulisannya yang tepat dapat diperbaiki menjadi: “habis makan kami duduk-duduk sebentar lalu kami pulang”

#### **b. Kesalahan Penulisan Kata Ulang ke-2**

“karena kami tancap-tancap sampai ditilang polisi”

Paparan data (2) di atas, tampak kesalahan penulisan kata ulang. Kesalahan itu dapat dilihat pada kata yang dicetak miring tancap-tancap. Penulisan kata ulang tersebut, secara EYD menyalahi kaidah, seharusnya kata ulang tersebut ditulis secara lengkap atau utuh dengan memberi garis penghubung atau mengulang kata dasar dengan

memberi tanda hubung di antara kedua kata dasar tersebut. Oleh karena itu, agar penulisan kata ulang di atas, sesuai dengan EYD, penulisannya dapat diperbaiki menjadi: “karena kami terlalu kencang sampai ditilang polisi”.

#### **c. Kesalahan Penulisan Kata Ulang ke-3**

“Saya menfoto foto dengan turis dan akhirnya saya pulang”

Paparan data (3) di atas, tampak kesalahan penulisan kata ulang. Kesalahan itu dapat dilihat pada kata yang dicetak miring menfoto foto. Penulisan kata ulang tersebut, secara EYD menyalahi kaidah, seharusnya kata tersebut ditulis secara lengkap atau utuh dengan memberi garis penghubung atau mengulang kata dasar dengan memberi tanda hubung diantara kata dasar tersebut. Oleh karena itu, agar penulisan kata di atas, sesuai dengan EYD, penulisannya dapat diperbaiki menjadi “saya menfoto- foto turis-turis daln akhirnya saya pulang”

### **Kesalahan Kata Depan**

Kata depan dapat ditandai dengan penggunaan kata seperti di, ke, dan dari, yang harus ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Tetapi dalam penelitian karangan deskripsi siswa di SMP Swasta Bersubsidi Budi Suka maju masih banyak yang memiliki kesalahan dalam penulisan kata depan.

#### **a. Kesalahan Kata Depan ke-1**

“saya sesampai disana saya melihat orang yang sangat ramai mandi-mandi disana”

Kesalahan pada kata depan pada data (6) terdapat kata disana pada kata tersebut harusnya di pisah karena menunjukkan keterangan tempat jadi, penulisan tersebut harus dipisah di salnal berikut penulisaln kaltal depan yang tepat “saya sesampai di sana saya melihat orang yang sangat ramai mandi-mandi di sana”.

## **b. Kesalahan Kata Depan ke-2**

“tempat untuk santai yang di buat khusus untuk para turis”

Kesalahan penulisan pada kata depan pada data (7) terdapat kata di buat seharusnya pada kata tersebut harus disambung dibuat karena tidak menunjukkan keterangan tempat, ditulis sesuai penggunaan ejaan yang benar “tempat untuk santai yang dibuat khusus untuk para turis”.

## **c. Kesalahan Kata Depan ke-3**

“saya langsung berangkat pulang kerumah”

Kesalahan penulisan kata depan pada kata kerumah juga harus dipisah karena menunjukkan keterangan tempat jadi, kata tersebut harus dipisah dengan kata yang mengikutinya kerumah berikut penggunaan kata depan yang tepat “saya langsung berangkat pulang ke rumah”

## **Kesalahan Penulisan Singkatan**

### **a. Kesalahan Penulisan Singkatan ke-1**

“ada ayunan yg berdiri di tanah lapang”

Kesalahan penulisan kata depan pada data (11) terdapat kata yg seharusnya kata tersebut harus ditulis secara keseluruhan yang karena tidak memiliki arti dalam penulisan singkatan malupun dalam penggunaan ejaan yang disempurnakan. Berikut penggunaan singkatan yang tepat “ada ayunan yang berdiri di lapangan”.

### **b. Kesalahan Penulisan Singkatan ke-2**

“pada hari Minggu sy pergi ke wisata”

Kesalahan penulisan singkatan terdapat pada data (12) pada kata sy penggunaan singkatan pada kata tersebut tidak benar, kata tersebut harus ditulis secara keseluruhan saya. Berikut penulisan singkatan yang tepat “pada hari Minggu saya pergi ke tempat wisata”

## **c. Kesalahan Penulisan Singkatan ke-3**

“setelah saya merasakan suasana di pantai cermin akhirnya sya pulang ke rumah”

Kesalahan penulisan singkatan terdapat pada data (13) pada kata sya penggunaan singkatan pada kata tersebut tidak benar, kata tersebut harus ditulis secara keseluruhan saya. Berikut penggunaan singkatan yang tepat “setelah saya menikmati suasana di pantai cermin akhirnya saya pulang ke rumah”

## **Kesalahan Penulisan Imbuan al.**

### **a. Kesalahan Penulisan Imbuan ke-1**

“saya memfoto-foto dengan turis dan akhirnya saya pulang”

Kesalahan penulisan imbuan tampak pada kata memfoto-foto yang seharusnya tidak menggunakan menggunakan awalan men karena ketika menggunakan kata men akan mengalami kerancuan dalam sebuah kata. Seharusnya pada kata tersebut menggunakan kata berfoto-foto yang berarti melakukan suatu kegiatan mengambil gambar. Jadi dapat ditulis “saya berfoto-foto dengan turis dan akhirnya saya pulang”

### **b. Kesalahan Penulisan Imbuan ke-2**

“Ditilang polisi karena tancap-tancap kali lah dia”

Pada kata kesalahan penulisan kata imbuan tampak pada kata bertancap-tancap, seharusnya pada kata tersebut tidak menggunakan kata ber karena kata tersebut akan mengalami kerancuan pada saat membaca. Seharusnya ditulis kencang-kencang yang artinya buru-buru. Jadi ditulis “Ditilang polisi karena sangat kencang-kencang dia”

### **c. Kesalahan Penulisan Imbuan ke-3**

“aku menberenang-renang”

Pada kata tersebut terdapat kesalahan penulisan imbuan pada kata

menberenang- renang. Pada kata tersebut seharusnya tidak menggunakan imbuhan men karena pada kata tersebut akan mengalami kerancuan pada saat membaca kata tersebut. Jadi dapat ditulis tanpa menggunakan imbuhan men “aku berenang-renang”

### **Kesalahan Bidang Ejaan**

Kesalahan dalam bidang ejaan paling banyak ditemukan dalam data. Berikut diperoleh kesalahan bidang ejaan yang meliputi lima jenis kesalahan, yakni kesalahan pemakaian huruf; kesalahan penulisan kata depan; kesalahan kata bahasa asing tidak ditandai dengan garis bawah; kesalahan penggunaan tanda baca; dan kesalahan penggunaan kata tidak baku.

#### **a. Kesalahan Pemakaian Huruf**

- 1) Huruf kecil dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat

Andre Dermawan: menjelang sore saya menyirami bunga-bungaku agar tidak layu dan cepat berbunga. (AID, VII SMP)

Berdasarkan kalimat di atas, kata yang dicetak miring sebagai huruf pertama di awal kalimat harus ditulis dengan huruf kapital. Kalimat yang benar adalah Menjelang sore saya menyirami bunga-bungaku agar tidak layu dan cepat berbunga.

- 2) Huruf awal nama buku ditulis dengan huruf kecil

Andre Dermawan: Setelah mandi saya mengambil novel dan membacanya. (AID, VII SMP).

Berdasarkan kalimat di atas, kata yang dicetak miring harus menggunakan huruf kapital,

Seperti huruf awal dari nama buku. Kalimat yang benar adalah Setelah mandi saya mengambil novel dan membacanya.

- 3) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama di tengah kalimat

Beby Cantika: Setelah berjemur saya menyirami Bunga-bunga

yang ada di depan rumah saya. (BC, VII SMP)

Sesuai dengan contoh kalimat diatas, huruf pertama dari kata yang dicetak miring di tengah kalimat harus ditulis dengan huruf kecil, karena berada di tengah-tengah kalimat. Ungkapan yang tepat Setelah berjemur saya menyirami bunga-bunga yang ada di depan rumah saya.

- 4) Huruf awal nama bulan ditulis dengan huruf kecil

Ema Kurnia: Pada bulan maret, tanggal 4 keluargaku akan berlibur. (EK, VII SMP)

Berdasarkan kalimat di atas, kata yang bergaris miring sebagai huruf pertama nama bulan harus ditulis dengan huruf kapital. Kalimat yang tepat adalah Pada bulan Maret, tanggal 4 keluargaku akan berlibur.

- 5) Huruf pertama nama geografi ditulis dengan huruf kecil

Ema Kurnia: Kami pun pulang dan meninggalkan pantai cermin. (EK, VII SMP)

Berdasarkan kalimat di atas, kata dengan huruf awal dari nama geografi yang ditulis harus menggunakan huruf kapital. Kalimat yang benar adalah Kami pun pulang dan meninggalkan Pantai cermin.

Penulis menyadari bahwa penggunaan huruf kapital berdampak pada penulisan, karena jika ditemukan kesalahan penggunaan huruf baik kapital ataupun nonkapital dapat memengaruhi penulisan. Sejalan dengan pendapat (Fatimah & As'ad, 2020), yang menuturkan bahwa saat menulis karangan, penggunaan huruf kapital yang tepat akan memudahkan pembalcal untuk memahami apa yang coba diungkapkan oleh penulis.

Berdasarkan data yang telah ditemukan, (Pandini, 2020), menyatakan bahwa ejaan merupakan kesepakatan aturan penggunaan bahasa tulis untuk menciptakan keteraturan dan



keseragaman bentuk, sehingga isi tulisan lebih dipahami oleh pembaca. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Qhadafi, 2018), yang menuturkan bahwa ejaan adalah kaidah penulisan yang mengacu pada penulisan huruf, kata, bagian serapan, dan tanda baca dalam suatu bahasa.

#### **b. Kesalahan Penulisan Kata Depan**

1) Penulisan kata depan di digabung dari kata yang mengikutinya

Indra Gunawan: Aku hanya dirumah saja tidak pergi kemana-mana. (IG, VII SMP)

Berdasarkan kalimat di atas, kata-kata yang bergaris miring sebagai kata depan yang menunjukkan lokasi sebagai dalam kalimat di atas harus ditulis terpisah dari kata depan yang mengikutinya. Kalimat yang tepat adalah Aku hanya di rumah saja tidak pergi kemana-mana.

2) Penulisan kata depan ke digabung dari kata yang mengikutinya

Cantika: Setelah itu saya pulang kerumah. (BC, VII SMP)

Berdasarkan kalimat di atas, kata yang bergaris miring sebagai kata depan untuk menandai arah atau tujuan harus ditulis secara terpisah dari kata-kata yang mengikutinya. Kalimat yang tepat adalah Setelah itu saya pulang ke rumah.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat kesalahan penulisan kata depan kata depan di dan ke dalam tulisan siswa. Kesalahan ini, menurut penelitian Asih (2021), terjadi ketika penulisan kata depan di dan ke digabung, seharusnya dipisahkan karena merupakan preposisi yang menunjukkan kata keterangan tempat.

#### **c. Kesalahan Kata Bahasa Asing Tidak Ditandai dengan Garis Bawah**

Beby Cantika: Setelah menyirami bunga saya mencuci piring didapur setelah itu saya masak nasi di Rice Cooker. (BC VII SMP)

Berdasarkan PUEBI, kata atau ungkapan dalam bahasa asing harus

ditulis miring. Akan tetapi jika kata atau ungkapan ditulis tangan atau mesin tik (bukan komputer), kata yang dicetak miring harus ditandai dengan garis bawah. Kalimat yang benar adalah Setelah menyirami bunga saya mencuci piring didapur setelah itu saya masak nasi di Rice Cooker.

#### **d. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca**

1) Kesalahan penghilangan tanda baca titik

Irfan Haikal: Setiap pagi saya membersihkan tempat tidur lalu saya mandi (IH, VII SMP).

Kalimat di atas tidak ada titik di akhir kalimat sebelumnya. Padahal kalimat tersebut bukan kalimat pertanyaan ataupun seruan, tanda titik harus digunakan di akhir kalimat. Sejalan dengan pendapat Fadli et.al.(2021), yang menyatakan bahwa berdasarkan kaidah kebahasaan yang benar, tanda titik harus digunakan pada akhir kalimat. Kalimat yang benar adalah Setiap pagi saya membersihkan tempat tidur lalu saya mandi.

2) Kesalahan penghilangan tanda baca koma

Elma Kurnia: Disitulah rasa lelah kami terasa masing-masing dari kami pun tertidur. (EK, VIISMP)

Kalimat di atas seharusnya diberi tanda koma yang digunakan untuk memisahkan klausa yang muncul sebelum klausa utama dalam pernyataan di atas. Maka tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Kesalahan tersebut sejalan dengan pendapat Fadli et al. (2021), bahwa penggunaan tanda koma sangat berpengaruh untuk menghindari kesalahan dalam hal membaca ataupun pemahaman. Kalimat yang benar adalah Di situlah rasa lelah kami terasa, masing-masing dari kami pun tertidur.

### e. Kesalahan Penggunaan Kata Tidak Baku

Indra Gunawan: Setelah membantu saya makan siang dan pada jam 13.00 saya membuka buku pelajaran untuk menyelesaikan PR setelah itu saya menonton acara TV kesukaanku. (IG, VII SMP)

Kalimat di atas ditemukan kesalahan penggunaan bahasa baku pada kata yang bergaris miring. Berdasarkan KBBI daring, bentuk baku kata PR adalah pekerjaan rumah. hal ini membuat penulisan menjadi tidak baku dan salah karena faktor ketidaktahuan. Sejalan dengan pendapat Septiawan et al. (2013), menyebutkan bahwa faktor ketidaktahuan, faktor sikap berbahasa, dan faktor berbahasa merupakan tiga penyebab terjadinya kesalahan ejaan.

Irfan Haikal: Jam 18.00 saya belajar lalu habis belajar saya bermain keyboard. (IH, VII SMP)

Berdasarkan kalimat di atas, diketahui bahwa penggunaan kata jam yang digunakan untuk menunjukkan waktu tidaklah tepat, karena pengertian dari istilah jam adalah masa atau jangka waktu. Jadi, kata yang tepat yaitu pukul yang berarti salat yang menyatakan waktu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Aprianti, 2021), yaitu ditemukan ketidaktepatan penggunaan kata jam untuk menunjukkan waktu. Kalimat yang benar adalah Pukul 18.00 saya belajar lalu habis belajar saya bermain keyboard.

### Kesalahan Bidang Fonologi

Fonologi adalah salah satu bagian dari cabang ilmu bahasa yang menyelidiki bunyi bahasa dari alat ucap manusia. Berikut paparan kesalahan berbahasa bidang fonologi yang ditemukan dalam karangan siswa meliputi pengurangan fonem dan pemenggalan kata.

### a. Pengurangan Fonem

Irfan Haikal: Setelah itu saya bermain dengan teman-teman saya. (iH, VII SMP)

Kesalahan pengurangan fonem merupakan pengurangan fonem dalam penulisan suatu kata yang dilakukan oleh penulis sehingga kata tersebut tidak sesuai dengan KBBI (Salri, 2017). Berdasarkan kalimat di atas, kata bermain mengalami penghilangan fonem, yaitu /n/ dan kata yang sebenarnya adalah bermain. Kalimat yang benar adalah Setelah itu saya bermain dengan teman-teman saya.

### b. Pemenggalan Kata

Elma Kurnia: Pada bulan maret, tanggal 4 Keluar- gaku akan berlibur. (EK, VII SMP)

Menurut Andini (2019), pemenggalan merupakan pemisahan unsur dual atau lebih dari sebuah kata menggunakan tanda hubung. Setiap melakukan pemenggalan kata, tentu saja harus mematuhi standar yang dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kalimat yang tepat adalah Pada bulan maret, tanggal 4 Keluarga-ku akan berlibur. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesalahan bidang fonologi menurut Idora et al. (2021), merupakan penyimpangan terhadap bunyi-bunyi bahasa yang terjadi secara disengaja ataupun tidak disengaja dalam perbuatan komunikasi.

### Kesalahan Bidang Morfologi

Bidang morfologi merupakan ilmu yang tidak sedikit menciptakan kata-kata baru. Fernando et al. (2021), menuturkan bahwa morfologi merupakan proses sebuah kata dibentuk dengan cara menghubungkan morfem satu dengan yang lainnya sehingga terwujudlah suatu kata dengan makna baru. Pendapat tersebut sejalan dengan Nentia, (2019) yang menyatakan bahwa kesalahan pembentukan kata disebabkan oleh

kesalahan kebahasaan pada ranah morfologi. Berikut paparan berbagai kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi yang meliputi penghilangan prefiks ber-; penghilangan prefiks me-; kesalahan morf men- disingkat n; dan kesalahan morf meng- disingkat ng.

**a. Penghilangan Prefiks ber-**

Beby Cantika: Setelah berjemur saya menyirami Bunga-bunga yang ada di depan rumah saya. (BC, VII SMP)

Berdasarkan data di atas, kata yang bergaris miring kurang tepat digunakan sebagai kata tunjuk dalam kalimat tersebut. Penghilangan prefiks ber- pada Salmpel Beby cantika menyebabkan kalimat kurang tepat. Maka, kata yang seharusnya yaitu berada yang berarti ada (di) yakni menunjukkan tempat beradanya bunga-bunga. Kalimat yang benar adalah Setelah berjemur saya menyirami Bunga-bunga yang berada di depan rumah saya.

**b. Penghilangan Prefiks me-**

Beby Cantika: Setelah menyirami bunga saya mencuci piring didapur setelah itu saya masak nasi di Rice Cooker. (BC, VII SMP)

Kata dasar masak yang digunakan pada kalimat di atas kurang baku. Karena kata masak merupakan bentuk dasar yang berarti sudah matang (empuk) dan siap diangkat pada waktu yang ditentukan, dalam seterusnya (tentang makanan). Jika mendapat prefiks me- menjadi memasak yang berarti membuat (mengolah) makanan dan menunjukkan kata kerja aktif. Kalimat yang benar adalah Setelah menyirami bunga saya mencuci piring di dapur setelah itu saya masak nasi di Rice Cooker.

**c. Kesalahan Morf men- Disingkat n**

Irfan Halikal: Setelah mandi saya istirahat lalu saya makan habis itu saya nonton TV habis itu saya tidur. (IH, VII SMP)

Kata nonton merupakan salah satu contoh kata dasar yang tidak baku. Kata nonton mendapatkan awalan men- menjadi menonton. Namun, dalam proses komunikasi hanya menggunakan kata nonton, seharusnya menonton yang berarti melihat (pertunjukan, gambar hidup, dan lain sebagainya). Kesalahan tersebut muncul akibat dari pengaruh kesalahan pengafiksian. Kalimat yang benar adalah Setelah mandi saya istirahat lalu saya makan habis itu saya menonton TV habis itu saya tidur.

**d. Kesalahan Morf meng- Disingkat ng**

Irfan Haikal: Jam 18.00 saya mandi lalu habis mandi saya makan setelah itu saya mabar. (IH, VII SMP)

Kata ngaji merupakan salah satu contoh kata dasar yang tidak baku. Kata tersebut timbul akibat dari kesalahan pengafiksian morf meng- yang disingkat ng, yaitu kata kaji mendapat imbuhan meng- menjadi mengaji. Namun, dalam proses komunikasi sering menggunakan kata mabar, seharusnya main bareng yang berarti bermain di permainan yang sama bersama beberapa teman. Kalimat yang benar adalah Jam 18.00 saya mandi lalu habis mandi saya makan setelah itu saya mabar.

Morfologi merupakan ilmu bahasa yang membahas tentang morfem dan bagaimana morfem membentuk kata-kata dalam (Nafinuddin, 2020). Pendapat tersebut sejalan dengan (Nisa, 2018), yang menuturkan bahwa proses morfologi adalah penyusunan berbagai unit kata yang membentuk bentuk dasar. Morfologi terdiri dari tiga proses: pertama adalah afiksasi (afiksasi); yang kedua adalah pengulangan (reduplikasi); dan yang ketiga adalah pemajemukan (majemuk).

## **Kesalahan Bidang Sintaksis**

Berikut paparan kesalahan-kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis yaitu meliputi kalimat ambigu; penggunaan diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat; dan penggunaan kata mubazir.

### **a. Kalimat Ambigu**

Beby Cantika: Setelah mandi saya berangkat ngaji pada pukul 17.00-20.00. (BC, VII SMP).

Setyawati dalam (Sari, 2017) menyatakan bahwa kalimat ambigu adalah kalimat yang memiliki makna secara ganda sehingga sulit dipahami oleh orang lain. Kalimat yang berbunyi saya berangkat ngaji pada pukul 17.00-20.00 merupakan kalimat ambigu, karena bermakna lebih dari satu.

Kalimat tersebut mengandung dua makna, yaitu waktu yang ditempuh untuk sampai ditempat mengaji selama tiga jam, atau kegiatan mengaji dimulai pada pukul 17.00 dan berlangsung hingga pukul 20.00. Kalimat yang benar adalah Setelah mandi saya berangkat ngaji pada pukul 17.00 dan pulang pada pukul 20.00.

### **b. Penggunaan Diksi yang Tidak Tepat dalam Membentuk Kalimat**

Andre Dermawan: Jam 04.40 saya bangun dan saya berdoa syafaat. (AD, VII SMP)

Penggunaan kata dan pada kalimat di atas kurang sesuai untuk menghubungkan kalimat selanjutnya. Kata yang sesuai adalah untuk melaksanakan yang berarti menyatakan alasan ia bangun. Kalimat yang benar adalah Jam 04.40 saya bangun untuk melaksanakan doa syafaat pagi.

### **c. Penggunaan Kata Mubazir**

Beby Cantika: Setelah Adzan isya saya dan teman-teman saya melaksanakan sholat isya. (BC, VII SMP) Berdasarkan kata yang bergaris miring di atas merupakan

bentuk kata mubazir. Kalimat mubazir

Merupakan kalimat yang mengandung kata berlebih-lebihan sehingga mengakibatkan sia-sia. Kalimat di atas cukup menggunakan kata kami untuk menggantikan kata saya dan teman-teman saya. Kalimat yang benar adalah Setelah Adzan isya kami melaksanakan sholat isya.

Berdasarkan data yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan tata bahasa bidang sintaksis berdasarkan pendapat Ramadhiyanti (2020) adalah pelanggaran aturan, kesalahan atau penyimpangan pada tataran sintaksis, yaitu linguistik yang berkaitan dengan frasa, klausa, kalimat, atau susunan, serta hubungan antara kata dengan kata, satuan bahasa yang lebih besar dengan satuan terkecil, yaitu kata.

## **Kesalahan Bidang Semantik**

Berikut ditemukan saltu kesalahan dalam berbahasa bidang semantik ialah gejala pleonasmе.

### **Gejala Pleonasmе**

Andre Dermawan: Lalu saya sarapan pagi bersalma keluarga. (AD, VII SMP)

Kita dapat mengamati bahwa ada gejala pleonasmе dalam frasa di atas, yaitu kata sarapan pagi. Alangkah lebih baik jika hanya kata sarapan yang digunakan, karena sarapan merupakan istilah yang mengacu pada makanan yang dimakan pertalima kali di pagi hari. Gejala pleonasmе ini sesuai pendapat Reistanti (2018), bahwa pleonasmе tidak diperlukan dalam penggunaan kata-kata yang tidak memerlukan penegasan makna atau hanya sebagai gaya. Kalimat yang benar adalah Lalu saya sarapan bersama keluarga. Jadi, disimpulkan bahwa Himawan et al. (2020), bahwa semantik adalah disiplin linguistik yang menyelidiki makna untuk

mengidentifikasi kesalahan bahasa dalam karangan siswa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Martini (2019). Dalam penelitiannya ditemukan kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan. Selanjutnya Eriyani (2020) dalam penelitiannya ditemukan empat bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan, morfologi, sintaksis, serta semantik.

### Klasifikasi Kesalahan Tataran Fonologis

Selanjutnya deskripsi hasil penelitian berkaitan kesalahan berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Bersubsidi Budi Sukamaju ditinjau dari kajian fonologis. Jumlah kata yang diuji kepada siswa dalam penelitian ini berjumlah 15 kata berbahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju Kota Medan dengan objek dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII yang berjumlah 5 orang siswa. Adapun jenis kesalahan berbahasa Indonesia siswa berdasarkan tataran fonologis pada tabel berikut:

**Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Nama Siswa: Andre Dermawan (AD)**

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Positif	Positip	Bunyi/f/ pengucapan terdengar /p/
2	Fakultas	Pakutas	Bunyi/f/ pengucapan terdengar /p/
3	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
4	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
5	Apotek	Apotik	Bunyi /e/ pengucapan terdengar /i/
6	Variasi	Pariasi	Bunyi /v/ pengucapan terdengar /p/
7	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan

			terdengar /s/
8	Air	Aer	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
9	Bapak	Bapa	Penghapusan bunyi k
10	Bakso	Baso	Penghapusan bunyi k

**Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Nama Siswa: Beby Cantika(BC)**

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Fakultas	Pakultas	Bunyi/f/ pengucapan terdengar /p/
2	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
3	Apotek	Apotik	Bunyi /e/ pengucapan terdengar /i/
4	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
5	Air	Aer	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
6	Bapak	Bapa	Penghapusan bunyi k
7	Bakso	Baso	Penghapusan bunyi k

**Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Nama Siswa: Elma Kurnia (EK)**

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Fakultas	Pakultas	Bunyi/f/ pengucapan terdengar /p/
2	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
3	Apotek	Apotik	Bunyi /e/ pengucapan terdengar /i/
4	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
5	Bakso	Baso	Penghapusan bunyi k

**Tabel Analisis Kesalahan Fonologis Nama Siswa: Irfan Haikal (IH)**

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Positif	Positip	Bunyi/f/ pengucapan terdengar /p/

2	Nasihat	Nasehat	Bunyi /i/ pengucapan terdengar /e/
3	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
4	Apotek	Apotik	Bunyi /e/ pengucapan terdengar /i/
5	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/
6	Bapak	Bapa	Penghapusan bunyi k

### Tabel Analisis Kesalahan Fonologis

Nama Siswa: Indra Gunawan (IG)

No	Kata	Kesalahan Pelafalan	Keterangan
1	Fakultas	Pakultas	Bunyi/f/ pengucapan terdengar /p/
2	Zaman	Jaman	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /j/
3	Apotek	Apotik	Bunyi /e/ pengucapan terdengar /i/
4	Azas	Asas	Bunyi /z/ pengucapan terdengar /s/

Berdasarkan deskripsi data di atas, dari 50 kosa kata yang diajukan kepada 5 siswa, secara keseluruhan diperoleh perubahan dan penghilangan fonem sebanyak 32 kata dari 50 kata yang diajukan.

Berdasarkan presentase di atas dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa Indonesia siswa berdasarkan aspek fonologis mencapai 64,00% dari 10 kosa kata yang diajukan. Dari prosentase ini, bisa diketahui siswa lebih banyak melakukan kesalahan perubahan dan penghilangan fonem

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti berkaitan dengan Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju, dapat disimpulkan adalah berikut:

Kesalahan lafal dalam diskusi kelompok siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Bersubsidi Budi Sukamaju terdapat 32 kesalahan yang disebabkan perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem.

Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju ditinjau dari aspek fonem antara lain perubahan fonem yang terdiri dari bunyi /i/ pengucapannya terdengar /e/, bunyi /f/ pengucapannya terdengar /p/, bunyi /k/ pengucapannya terdengar /ʔ/ bunyi hambat glotal, bunyi /v/ pengucapannya terdengar /p/, bunyi /z/ pengucapannya terdengar /j/, bunyi /z/ pengucapannya terdengar /s/, bunyi /e/ pengucapannya terdengar /i/, dan penghilangan bunyi /k/

Faktor penyebab kesalahan berbahasa Indonesia pada siswa Kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju adalah karena materi pembelajaran yang kurang menarik, siswa sulit berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar, anggapan bahwa bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya dukungan orang tua terhadap pelajaran bahasa Indonesia, faktor lingkungan bahasa ibu dan penutur bahasa Karo serta kurangnya minat belajar siswa.

Kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang paling dominan adalah kesalahan di bidang ejaan. Kesalahan berbahasa dalam laporan hasil observasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: penguasaan kaidah penggunaan ejaan kurang memadai, ketidaktelitian dalam menulis, kurangnya motivasi menulis, dan kurangnya kosakata siswa.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam menulis laporan antara lain: menerapkan 5 fase pendekatan proses dalam pembelajaran menulis, meningkatkan penguasaan kaidah

kebahasaan siswa dengan membaca, guru harus berperan aktif dalam memotivasi siswa untuk sering berlatih mengarang, dan memberikannya tugas menulis.

Siswa harus memperluas pengetahuan tentang kaidah Bahasa Indonesia, siswa diharapkan lebih memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, dan sering berlatih menulis. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari di sekolah akan tetapi berkelanjutan sampai di rumah yakni dengan cara menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi dalam keluarga

Guru hendaknya menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, guru senantiasa membenarkan kesalahan berbahasa siswa disertai dengan analisis pembahasannya, guru harus selalu memperluas kosakata dan memberi contoh terkait dengan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis.

Pihak sekolah hendaknya melengkapi sumber pustaka terkait yang memadai, misalnya buku-buku tentang keterampilan menulis, EYD, KBBI, dan lain-lain.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto 2017, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Bungin, Burhan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Casmudi, C., & Prasetya, K. H. (2021). Kondisi Riel Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri Balikpapan (Tinjauan Implementasi Dan Problematika). *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (2), 189-198.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode*

*Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Prasetya, K. H. (2018). Analisis Percakapan Monolog pada Acara Stand Up Comedy Metro TV. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1 (1), 11-21.
- Santosa, Puji dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5 (1), 13-24.
- Subakti, H., Handayani, E. S., Salim, N. A., Prasetya, K. H., & Septika, H. D. (2022). Analysis of Students' Learning Outcomes Attention Deficit Hyperactivity Disorder in Indonesian Learning at Elementary School in Samarinda City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14 (2), 1933-1938.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (1), 46-53.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 10067-10078.
- Sumadiria, Haris. 2010. *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*.
- Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan. 2008. *Pengajaran Analisis Kesalahan*

*Berbahasa*. Bandung: Penerbit  
Angkasa.

Tiana Siti Nur, 2014. *Analisis Kesalahan  
Berbahasa Dalam Karangan  
Siswa Kelas IV SD Negeri  
Cibeunying Kabupaten Bandung  
Barat Tahun Ajaran 2013/2014*.  
Bandung: Skripsi. Universitas  
Pendidikan Indonesia  
[repository.upi.edu/perpustakaan.u  
pi.edu](http://repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu).